

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Rata-rata Pendidikan ibu balita SMK/SMA adan berkeja sebagai karyawan swasta dengan pendapatan UMR.
- b. Sebanyak 87% baduta di Desa Bulukandang Mendapatkan IMD sedangkan 13% lainnya tidak mendapatkan IMD. Hal itu di sebabkan dikarenakan beberapa faktor yaitu kondisi ibu yang tidak memungkinkan dikarenakan adanya penyakit penyerta dan bayi yang lahir dalam kondisi premature (lahir sebelum 36 minggu) sehingga bayi harus di diberikan perawatan intensif dirumah sakit.
- c. Pada Baduta umur 0-6 bulan sebanyak 50% diberikan ASI Eksklusif sedangkan 50% lainnya tidak diberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan tabel diatas Baduta usia 6-24 bulan yang masih diberi ASI sebanyak 11% sedangkan yang sudah tidak diberikan ASI sebanyak 89%.
- d. Status gizi Balita berdasarkan BB/TB yang memiliki status gizi kurang sebesar 7% atau sejumlah satu orang, status gizi baduta berdasarkan BB/U yang memilki berat badan kurang sebanyak 6% dan beresiko berat badan lebih sebanyak 7%. Sedangkan Status gizi baduta berdasarkan PB/U balita yang tergolong stunted sebanyak 27%.

B. Saran

- a. Berdasarkan Hasil penelitian ditemukan sekitar 13% balita yang tidak mendapatkan ASI dikarenakan faktor ibu harus berkerja, saran yang dapat diberikan kepada ibu baduta untuk mengupayakan tetap memberikan ASI melalui pompa ASI kemudian di simpan dan diberikan kepada bayinya agar kebutuhan gizi bayi tetap terpenuhi saat ibu harus berkerja diluar.
- b. Saran bagi peneliti selanjutnya mungkin dapat meneliti lebih lanjut hubungan tingkat Pendidikan ibu terhadap Pemberian ASI dan juga hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita karena variable tersebut tidak sempat di teliti dalam penelitian ini.